

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kepala sekolah yang merupakan pimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan baik tingkat dasar maupun menengah menjadi salah satu penentu berkembang dan majunya lembaga tersebut. Berdasarkan Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 dijelaskan bahwa tugas pokok seorang kepala sekolah tidak lagi merangkap sebagai seorang guru melainkan seorang manager sekolah, yang bertugas mengembangkan dan meningkatkan mutu sekolah. Selain itu pada bab IV pasal 6 disebutkan tugas pokok seorang kepala sekolah melaksanakan tugas manajerial, pengembangan kewirausahaan dan melakukan supervisi kepada guru dan tenaga kependidikan. Pengembangan kewirausahaan juga salah satu kompetensi yang harus dimiliki seorang kepala sekolah.

Permendiknas No 13 tahun 2007 menyebutkan salah satu dimensi kompetensi kepala sekolah adalah kompetensi kewirausahaan. Jadi memasuki revolusi industri 4.0 atau abad 21 ini kepala sekolah harus memiliki jiwa *entrepreneurship* supaya sekolah yang dipimpinnya tidak ketinggalan. "*Beginning of 21st century shifted its focus on entrepreneurial leadership (EL)*"¹ Hal ini sesuai dengan pendapat Caldwell dan Spinks bahwa dalam konteks organisasi sekolah pada saat ini sebuah sekolah memerlukan pemimpin *entrepreneur* atau wirausaha. "An appraisal of current context of schooling suggests that

¹ Mishra, Prachee , Rajnish Kumar Misra. 2017. *Entrepreneurial Leadership and Organizational Effectiveness: A Comparative Study of Executives and Non-executives*. India. Elsevier. h.72

entrepreneurial schools and entrepreneurial leaders are precisely what are called for”²

Kepala sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneur* sangatlah dibutuhkan untuk menciptakan lembaga pendidikan yang maju dan berkembang. Sikap kewirausahaan yang dimiliki kepala sekolah diharapkan mampu mengantisipasi berbagai perubahan. Kepala sekolah dengan visi masa depan yang jelas tentu mampu mendorong dalam melakukan perubahan melalui kerjasama yang baik dengan *stakeholder* pendidikan yang ada. Kepala sekolah sebagai pemimpin *intrepreneur* selalu mencari peluang menuju kearah yang lebih baik dan meningkat. Pemimpin yang seperti ini mampu memotivasi bawahannya untuk bekerja yang lebih meningkat dengan strategi-strategi yang kreatif dan inovatif untuk mencapai tujuan organisasi. Kepala sekolah seperti ini mampu membawa organisasi yang dinamis, inovatif dan memberdayakan melalui pembelajaran, keteladanan secara optimal kepada bawahannya. Sehingga organisasi yang dipimpinnnya dapat berkembang dan mampu bersaing di era revolusi industri 4.0 sekarang ini. Dengan kata lain kepala sekolah dengan jiwa *entrepreneur* mempunyai semangat dalam mengembangkan sekolah seperti mengembangkan sebuah perusahaan.

Namun kenyataan berdasarkan pemetaan kompetensi kepala sekolah di 31 provinsi, ternyata kompetensi sosial dan supervisi kepala sekolah umumnya rendah. Dalam penelitian kompetensi kepala sekoalah ditetapkan batas minimal

² Chaldwell. Brian J. and Jim M. Spinks. 1992. *Leading the Self-Managing School*. Washington.D.C. The Falmer Press. h. 79

kelulusan 76. Kenyataannya nilai 85 hanya pada dimensi kompetensi kepribadian. Adapun kompetensi manajerial dan wirausaha rata-rata 74, supervisi 72, dan social 63.³ Jadi berdasarkan penelitian tersebut kompetensi kepala sekolah masih dibawah rata-rata.

Kompetensi kepala sekolah yang rendah tentunya sulit untuk membawa kemajuan atau mutu sekolah. Hal ini juga diungkapkan oleh Siswandari sebagai berikut :

“Untuk kemajuan sekolah dibutuhkan kepala sekolah yang kompetensinya di atas rata-rata. Kalau cuma rata-rata, perbaikan di sekolah tidak terlalu signifikan, baik untuk guru maupun siswa.”⁴

Dengan rendahnya kompetensi kepala sekolah terutama kompetensi kewirausahaan berarti sedikit kepala yang memiliki jiwa entrepreneur dan masih berfikir linear atau akademik saja. Masih ada kepala sekolah yang belum menerapkan dan menanamkan jiwa *entrepreneur* sehingga tidak kreatif, inovatif yang berakibat sekolah sulit berkembang karena muatan kurikulum juga tidak dikembangkan. Kepala sekolah tidak memiliki jiwa pekerja keras dalam melakukan kegiatan sekolah, hanya melaksanakan kegiatan yang rutin dan itu-itu saja. Sehingga kegiatan sekolah terkesan hanya melaksanakan kegiatan turun-temurun dari kegiatan kepala sekolah yang lama. Kepala sekolah tidak melaksanakan tugasnya sebagai motivator yaitu memotivasi untuk sukses dalam

³ Kompas. *Kompetensi Kepala Sekolah Masih Rendah*. diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2012/07/24/05154075/Kompetensi.Kepala.Sekolah.Masih.Rendah>. Pada tanggal 4 Juli 2019 pukul. 21.15

⁴ Kompas. *Kompetensi Kepala Sekolah Masih Rendah*. diakses dari <https://edukasi.kompas.com/read/2012/07/24/05154075/Kompetensi.Kepala.Sekolah.Masih.Rendah>. Pada tanggal 4 Juli 2019 pukul. 21.15

memimpin, hal ini terbukti kurangnya tanggung jawab terhadap tugas dan fungsinya sebagai pemimpin di sekolah. Kepala sekolah juga tidak menerapkan jiwa pantang menyerah, ini bisa dilihat prestasi sekolah yang tidak meningkat dari tahun ke tahun bahkan menjadi menurun.⁵

Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah memang terus harus dikembangkan. Karena kompetensi kepala sekolah pada dimensi kewirausahaan masih kurang, terbukti dari hasil penelitian kepala sekolah yang menguasai kompetensi kewirausahaan hanya 55% dari total responden yang berjumlah 50 orang.⁶ Pembinaan dan pengembangan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah harus terus dilakukan dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Keadaan sekarang masih terdapat kepala sekolah yang belum semangat dalam mengembangkan sekolah karena banyak kepala sekolah merasa nyaman dengan posisinya. Berada di zona nyaman akan mengakibatkan seseorang tidak mau melakukan perubahan. Hal ini tentunya mengakibatkan sekolah yang dipimpinya tidak akan berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Sekolah mengalami stagnasi, sulit berkembang, begitu-gitu saja. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan akan mengalami kemunduran, tidak berkembang, guru-guru kehilangan kreatifitasnya, tidak inovatif, tidak berani mengambil resiko dalam mengembangkan pembelajaran. Keadaan demikian ini berlawanan dengan sekolah yang dipimpin oleh kepala

⁵ Reni Oktavia. 2014. *Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hikiran Gumanti Kabupaten Solok*. Jurnal Administrasi Pendidikan. Volume 2 Nomor 1

⁶ Heny. 2012. *Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Pengorganisasian Business Center "SMK Mart"*. Journal of Economic Education 1 (2)

sekolah yang memiliki jiwa *entrepreneur*. Sekolah memberikan ruang kreativitas dan inovasi bagi guru-guru, berani mengambil resiko, berkembang dan menjadi sekolah yang efektif⁷. Sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah yang tidak memiliki jiwa *entrepreneur* di abad ini akan menjadi sekolah yang kondisinya hidup segan mati pun tak mau. Dengan demikian sekolah lambat laun akan ditinggalkan oleh masyarakat dan akhirnya akan ditutup atau di regrouping.

Berdasarkan pemaparan di atas maka penulis ingin meneliti beberapa sekolah yang penulis anggap kepala sekolahnya telah menerapkan kepemimpinan kewirausahaan di sekolahnya. Maka penulis melakukan observasi ke beberapa sekolah yang memang dianggap favorit di Kabupaten Bantul, diantaranya SDN 1 Bantul, MIN 1 Bantul, SD Unggulan Aisiyah Bantul, dan SD IT Ar-Raihan Bantul.

Penelitian ini ingin mencari sekolah model yang tepat untuk dijadikan acuan sekolah lain di sekitarnya dalam penerapan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di sekolah dasar. Hal ini penulis anggap penting karena setelah sekolah model itu ada nantinya sekolah-sekolah yang lain menjadikan sekolah model tersebut sebagai rujukan dalam penerapan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah. Untuk itu penulis meneliti hal tersebut dengan judul "Model Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Sekolah Dasar di Kabupaten Bantul".

⁷ Hidayat, Rais. Vicihayu Dyah M. Himatul Ulya. 2019. *Kompetensi Kepala Sekolah Abad 21: Sebuah Tinjauan Teoretis*. Jurnal Kepemimpinan dan Pengurusan Sekolah Vol. 4 No. 1

B. Pokok dan Rumusan Masalah

1. Pokok Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas penelitian ini terkait dengan kompetensi kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu di SD Negeri 1 Bantul, SD Unggulan Aisiyah Bantul, MI Negeri 1 Bantul, dan SD IT Arraihan.

2. Identifikasi Masalah

- a. Masih rendahnya kompetensi kepala sekolah
- b. Kompetensi kepemimpinan kepala sekolah masih di bawah rata-rata
- c. Kompetensi kewirausahaan kepala sekolah masih rendah.
- d. Kompetensi kepemimpinan dan manajerial masih dibawah rata-rata
- e. Kompetensi kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu masih rendah
- f. Strategi manajemen mutu belum diterapkan oleh kepala sekolah
- g. Gambaran penerapan kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah di sekolah dasar.

3. Rumusan Masalah

- a. Bagaimana kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah?
- b. Bagaimana strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah?
- c. Bagaimana model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah SD di Bantul?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
2. Untuk mengetahui strategi yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
3. Untuk mengetahui model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah Sekolah Dasar di Bantul

D. Manfaat Penelitian

1. Secara teoritis penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan keilmuan bidang manajemen pendidikan.
2. Secara praktis penelitian ini bermanfaat bagi:
 - a. Bagi sekolah penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran dan masukan tentang pentingnya kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu sekolah.
 - b. Bagi guru menambah keilmuan tentang kewirausahaan kepala sekolah yang bisa diterapkan di sekolah supaya menjadi guru yang *entrepreneur*.
 - c. Bagi siswa mendapat keteladanan kewirausahaan yang dapat meningkatkan prestasi.

E. Tinjauan Pustaka

Setelah penulis melakukan penelusuran terhadap penelitian yang telah ada, ada beberapa penelitian yang relevan, yaitu;

Pertama, penelitian yang ditulis oleh Ahmad Dardiri, Program Studi Pendidikan Teknologi Kejuruan, Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2011 yang berjudul "Pengembangan Model Kepemimpinan Entrepreneur Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Citra Sekolah Menengah Kejuruan Bertaraf Internasional". Penelitian Ahmad Dardiri ini menggunakan metode penelitian menggunakan *Research and Development* (R&D). Hasil penelitian Ahmad Dardiri menunjukkan bahwa implementasi kepemimpinan *entrepreneur* kepala sekolah ditujukan dari tindakan kreatif dan inovatif dalam pengembangan visi misi wirausaha, pengembangan motivasi dan inspirasi wirausaha, pengembangan budaya mutu berbasis ISO, pengembangan komunikasi dan pertukaran informasi berbasis TIK secara intensif dengan stakeholders, penciptaan relationship yang harmonis, dan pengambilan keputusan secara kolaboratif partisipatif. Untuk membangun citra sekolah dengan promosi langsung maupun tidak langsung pada setiap kegiatan sekolah dan masyarakat untuk mempromosikan keberhasilan sekolah dalam menyiapkan lulusan untuk mendapatkan pekerjaan.

Kedua, penelitian yang ditulis oleh Wiyatno, program pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "Peran Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan di SMP Negeri 3 Jetis Bantul Yogyakarta". Penelitian saudara Wiyatno ini mempunyai

tujuan untuk mengetahui peran dan pengaruh kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam peningkatan mutu Pendidikan yang berkembang di SMP Negeri 3 Jetis Bantul. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Dengan keknik pengumpulan data dengan wawancara mendalam, pengamatan, dan dokumentasi. Hasil penelitiannya mengatakan bahwa kompetensi kewirausahaan kepala sekolah mempunyai peran dan pengaruh yang signifikan dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMP Negeri 3 Jetis Bantul.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mohd. Winario dari Universitas Tabrani Pekanbaru dan Irawati dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau yang berjudul ” Pengaruh Kepala Sekolah Yang Berjiwa Wirausaha Terhadap Pengembangan Sekolah”. Penelitian keduanya ini meneliti tentang bagaimana pengaruh kepala sekolah yang berjiwa kewirausahaan terhadap pengembangan sekolah yang dipimpinnya. Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya adalah berdasarkan Permendiknas No.13 tahun 2007 kepala sekolah harus memiliki lima dimensi kompetensi, salah satunya adalah kompetensi kewirausahaan. Sehingga kompetensi kewirausahaan kepala sekolah untuk kemandirian dan pengembangan sekolah sangat diperlukan selain kepala sekolah setiap stakeholder harus bersinergi untuk kemajuan dan pengembangan sekolah.

Keempat, penelitian yang dilakukan Nur Komariah dosen Manajemen Pendidikan Islam Universitas Islam Indragiri. Penelitiannya berjudul ” Kepemimpinan Entrepreneurship Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kemandirian Pembiayaan Sekolah”. Penelitian Nur Komariah ini tentang kepemimpinan

kewirausahaan kepala sekolah dengan kreatifitas dan inovasinya mampu menggali sumber-sumber pembiayaan pendidikan, tidak bergantung dengan pihak lain. Metode yang digunakan deskriptif kualitatif. Kesimpulannya kepala sekolah *entrepreneur* akan memberdayakan segala sumberdaya sekolah untuk mendapatkan keuntungan sehingga kepala sekolah *entrepreneur* mampu mandiri secara pembiayaan.

Kelima, penelitian yang dilakukan Heny yang berjudul “Implementasi Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Dalam Pengorganisasian Business Center “SMK Mart”. Penelitian Heny tentang implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pengorganisasian sumber daya manusia, barang dagangan, layanan penjualan, dan faktor-faktor yang mendorong dan menghambat dalam pengorganisasian pada Business Center “SMK Mart” di SMK Negeri 1 Kendal. Metode yang digunakan dalam penelitian kualitatif. Kesimpulan penelitian ini adalah implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam pengorganisasian sumber daya manusia dengan cara menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah melalui pendirian Busines Center dan bekerja keras untuk keberhasilan sekolah. Implementasi kompetensi kewirausahaan kepala sekolah dalam layanan penjualan yaitu dengan pemberian layanan prima kepada pelanggan dan melakukan promosi.

Keenam, penelitian yang dilakukan Budi Sutrisno dosen tetap Pendidikan Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Surakarta yang berjudul ” Antisipasi Era Kepemimpinan Kewirausahaan Kepala Sekolah Dan Implikasinya Bagi Pembekalan Alumnus Pada Prodi Pendidikan Akuntansi”. Penelitian ini meneliti tentang kewirausahaan kepala sekolah SMK dan implikasinya bagi prodi kejuruan

akutansi. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Hasilnya adalah Kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah , di terapkan dalam ciri generik dan spesifik. Ciri generik maupun spesifik kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah pada dasarnya melihat kepemimpinan pada apa yang dikerjakannya (actual performance) sehingga arahnya lebih menekankan pada best practices dari kerakter kinerja kepemimpinan kewirausahaan.

Ketujuh, penelitian yang dilakukan oleh Eny Retno Diwati Guru Administrasi Perkantoran SMKN 1Turen Malang. Dengan judul penelitiannya ” Implementasi Jiwa Wirausaha Kepala Sekolah”. Penelitiannya tentang ciri-ciri kepala sekolah yang berjiwa wirausaha, mutu pembelajaran dan implementasi jiwa kewirausahaan kepala sekolah. Metode penelitian yang digunakan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya adalah ciri- ciri jiwa wirausaha kepala sekolah: inovatif, keberanian mengambil resiko, semangat, integritas, budaya unggul, forward thingking, sadar waktu dan sarana, mampu menyusun perencanaan dan pembiayaan dan diintegrasikan dalam pendidikan kewirausahaan. Pembelajaran yang bermutu tergantung pada kemampuan guru dalam proses pembelajaran. Implementasinya Kepala sekolah perlu membuat program pelibatan orang tua murid sehingga dapat dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari, dengan demikian pembelajaran yang berwawasan kewirausahaan tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi dan pengalaman nyata dalam kehidupan peserta didik sehari hari dimasyarakat.

Kedelapan, penelitian yang dilakukan oleh Iswadi. Penelitian yang dilakukan tentang kewirausahaan kepala sekolah di SMA Negeri 1 Ketahun Bengkulu Utara. Judul penelitiannya “Kewirausahaan Kepala Sekolah”. Metode penelitiannya menggunakan deskriptif kualitatif. Kesimpulan dari penelitiannya adalah pada dimensi kreatif/inovatif ditunjukkan dengan usaha melengkapi sarana dan prasarana dan pendidikan kecakapan hidup bagi lulusan; pada dimensi kerja keras dipusatkan pada kerja team, pengembangan personel dan mutu pada hasil kerja; pada dimensi motivasi ditunjukkan dengan kesiapan menghadapi tantangan, pengembangan sekolah dan pemberian penghargaan dan hukuman; pada alternative solusi terbaik digambarkan dengan promotif serta penggunaan teknologi informasi; pada dimesni pengelolaan unit produksi/pelayanan ditunjukkan dengan menempatkan personel sesuai bidang.

Kesembilan, penelitian yang dilakukan oleh Reni Oktavia. Penelitian yang dilakukan tentang kompetensi kewirausahaan kepala sekolah. penelitiannya berjudul ” Kompetensi Kewirausahaan Kepala Sekolah Pada Sekolah Menengah Pertama Negeri Di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok”. Metode yang digunakan adalah deskriptif. Hasil penelitiannya kompetensi kepala sekolah dalam hal menciptakan inovasi yang berguna bagi pengembangan sekolah masih kurang tercapai, dengan skor rata-rata 2,28. Kompetensi kepala sekolah dalam hal bekerja keras mencapai keberhasilan sekolah sebagai organisasi pembelajaran yang efektif dikategorikan cukup tercapai, yaitu dengan rata-rata capaian 3,47. Kompetensi kepala sekolah dalam hal memiliki motivasi yang kuat untuk sukses dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai pemimpin

sekolah/madrasah, berada pada kategori cukup tercapai dengan rata-rata 3,49. Kompetensi kepala sekolah dalam hal pantang menyerah dan selalu mencari solusi terbaik dalam menghadapi masalah yang dihadapi sekolah/madrasah sebagai sumber belajar peserta didik berada pada kategori baik, dengan capaian rata-rata 3,97. Keseluruhan kompetensi kewirausahaan kepala sekolah pada SMPN di Kecamatan Hiliran Gumanti Kabupaten Solok berada pada skor 3.30 dengan kategori cukup baik.

Kesepuluh, penelitian yang dilakukan oleh Supardi, Syahwani Umar, dan Wahyudi. Judul penelitiannya "Pengaruh Kemampuan Manajerial dan Kewirausahaan Kepala Sekolah Terhadap Kinerja Guru". Penelitiannya tentang apakah ada pengaruh kemampuan manajerial dan kewirausahaan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMAN Kota Singkawang. Metode penelitian yang digunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis causal study (studi pengaruh). Kesimpulan atau hasil penelitiannya adalah ada pengaruh yang signifikan kemampuan manajerial kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Singkawang dengan koefisien regresi sebesar 0,352, ada pengaruh yang signifikan kemampuan kewirausahaan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Singkawang dengan koefisien regresi sebesar 0,328, dan ada pengaruh kemampuan manajerial dan kewirausahaan kepala sekolah secara bersama-sama terhadap kinerja guru di SMA Negeri Kota Singkawang sebesar 0,531 atau (53,1%).

Dari beberapa penelitian yang relevan diatas, penelitian yang penulis lakukan mempunyai kesamaan subyek penelitiannya yaitu kepala sekolah karena

penelitian ini meneliti kepemimpinan kepala sekolah dimensi kewirausahaan dalam meningkatkan mutu sekolah dan semangat mengembangkan sekolah. Akan tetapi penelitian saya berbeda dengan penelitian-penelitian sebelumnya, karena penelitian saya fokus pada mencari model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah. Penelitian saya ini merupakan pengembangan penelitian-penelitian sebelumnya. Penelitian saya nantinya setelah mendapatkan model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah yang tepat untuk sekolah dasar, sekolah yang menjadi model tentu bisa menjadi acuan bagi sekolah-sekolah sekitar khususnya yang berada di Kabupaten Bantul.

F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini bertujuan agar dalam pembahasan tesis ini dapat terarah, adapun sistematikanya sebagai berikut :

1. Bab I, penulis membahas tentang latar belakang masalah, pokok masalah, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka dan sistematika penulisan.
2. Bab II, penulis membahas tentang landasan teori yaitu pengertian model, pengertian kepemimpinan, model kepemimpinan, pendekatan kepemimpinan, model kepemimpinan yang efektif, pengertian kewirausahaan, karakteristik kewirausahaan, kewirausahaan kepala sekolah dan mutu sekolah.
3. Bab III, penulis membahas tentang keempat SD/MI yang menjadi obyek penelitian yaitu SD Negeri 1 Bantul, SD Muhammadiyah Bantul Kota, MI

Negeri 1 Bantul, SD IT Arraihan, dan SD Unggulan Aisyah Bantul dari sejarah, profil sekolah, visi, misi dan tujuan sekolah

4. Bab IV, pada bab ini pertama, penulis membahas tentang nilai-nilai kewirausahaan kepala sekolah yang dikembangkan di SD Negeri 1 Bantul, SD Muhammadiyah Bantul Kota, MI Negeri 1 Bantul, SD IT Arraihan, dan SD Unggulan Aisyah Bantul; kedua, penulis membahas tentang strategi apa yang dilakukan kepala sekolah dalam membesarkan sekolah, ketiga; penulis membahas tentang model kepemimpinan kewirausahaan kepala sekolah seperti apa yang sesuai untuk sekolah dasar.
5. Bab V, merupakan bagian penutup, disini penulis membahas tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta kritik dan saran.